



PROSIDING SENANDIKA

Seminar Nasional Administrasi Publik UNTIRTA

Refleksi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNGE AREK SUROBOYO RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK (KAS-RPA) DI KOTA SURABAYA

Community Empowerment Strategy through 'Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA)' Program in Surabaya City

¹Dellia Seftiana Putri Aji, ²Intan Yoviranita Putri Wintari, ³Wilkien Pangestu

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

¹dellia.spa23@student.ub.ac.id, ²intanyovira@student.ub.ac.id, ³wilkiempangestu@student.ub.ac.id

Kata Kunci:

Pemberdayaan;
Lingkungan; Perempuan
dan Anak; Gender.

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis strategi pemberdayaan melalui program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) di Kota Surabaya, Indonesia, yang dirancang agar meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam menangani isu kesejahteraan gender dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur yang ada terkait efektivitas KAS-RPA dalam memberdayakan perempuan dan anak. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis dalam penelitian berfokus pada strategi program yang bertumpu pada teori Hunger dan Wheelen (2003:4) dengan indikator 1) Pengamatan lingkungan, 2) Perumusan strategi, 3) Implementasi strategi, dan 4) Evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan program KAS-RPA memberikan kontribusi positif dalam membentuk lingkungan yang lebih aman dan mendukung untuk perempuan dan anak dengan lima inisiatif kampung utama: pendidikan, kesehatan, pengasuhan, keamanan, dan kreativitas. Kesimpulan dari artikel menunjukkan program ini berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak, menjadikannya model bagi kota lain yang ingin mengadopsi program serupa.

Keywords:

*Empowering;
Environment; Women
and Children: Gender.*

Abstract

This article analysis the empowerment strategy of the Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) program in Surabaya, Indonesia. The program aims to increase community engagement in addressing gender and child welfare issues. The study fills a gap in the literature on the effectiveness of KAS-RPA in empowering women and children. By using a descriptive qualitative approach, the analysis focuses on Hunger and Wheelen's strategy model (2003), using four indicators: 1) Environmental observation, 2) Strategy formulation, 3) Strategy implementation, and 4) Evaluation. The findings reveal that KAS-RPA has contributed positively to creating a safer and more supportive environment for women and children. This is achieved through five key initiatives: education, health, parenting, safety, and creativity. The conclusion emphasizes that the program has successfully encouraged active community participation and enhanced the quality of life for women and children. The KAS-RPA program serves as a potential model for other cities looking to adopt similar initiatives.

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki visi besar untuk menjadi salah satu negara yang berdampak pada kekuatan ekonomi dunia pada tahun 2045, yang dikenal sebagai Indonesia Emas 2045. Visi ini mencakup berbagai aspek pembangunan nasional, termasuk sosial, ekonomi, lingkungan, teknologi dan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan visi ini yaitu melalui pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkeadilan. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini, karena keberlanjutan pembangunan tidak hanya bergantung pada kebijakan makro, tetapi juga pada keterlibatan aktif dan kontribusi dari seluruh elemen masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan berkelanjutan mengacu pada upaya untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam memanfaatkan potensi lokal, mengurangi ketergantungan pada pihak luar, serta mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat, salah satunya yaitu program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Pelaksanaan KLA berlandaskan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. KLA dapat diartikan sebagai wilayah yang menerapkan sistem pembangunan yang memastikan terpenuhinya kesejahteraan perempuan dan anak. Sistem ini dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan.

Kota Surabaya menjadi salah satu kota di Indonesia yang mengimplementasikan program KLA. Hal ini didukung dengan adanya kebijakan berupa peraturan wali kota (perwali) Nomor 61 Tahun 2024 tentang Mekanisme Penyelenggaraan Kota Layak Anak dan Perwali 62 Tahun 2024 Tentang Tata Cara Dan Mekanisme Pemberian Perlindungan Khusus Kepada Anak. Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) menjadi salah satu program unggulan dalam mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Surabaya. Program ini terbagi dalam lima kategori, yaitu kampung belajar, kampung aman, kampung asuh, kampung sehat, dan kampung kreatif-produktif yang memiliki indikator keberhasilannya masing-masing. KAS-RPA didasarkan pada konsep kampung dimana masyarakat memiliki kesadaran penuh terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan perempuan dan anak di wilayahnya.

Program KAS-RPA memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan pemukiman yang nyaman, ramah, kondusif, responsif, serta memenuhi hak-hak anak, sekaligus mengoptimalkan pemberdayaan perempuan. Menurut Yosada & Kurniati (2019) dalam Siregar (2021), anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam upaya pembangunan nasional dan diharapkan mampu melanjutkan perjuangan bangsa. Sebagai penerus bangsa, mereka dituntut untuk mampu berkembang menjadi individu yang sehat dari segi fisik maupun mental, terdidik, bermoral, dan beretika. Anak-anak dan perempuan merupakan harapan untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Jika mereka tumbuh dalam lingkungan yang berkualitas, serta menerima pendidikan yang tepat, mereka akan berkembang menjadi individu yang berkualitas, berpendidikan, dan bermoral. Dengan adanya program ini, diharapkan Kota Surabaya dapat bertransformasi dari kota sensitif gender menjadi kota layak anak (KLA). Program KAS-RPA ini menyoar Kelurahan dan Balai RW.

Kabupaten / Kota	APS SLTA (16-18 Thn) (Persen)								
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Kota Surabaya	64,99	63,79	62,92	69,38	75,14	63,09	67,33	69,97	63,00

Gambar 1
Data Partisipasi Sekolah Menengah Atas Penduduk Surabaya
Sumber: surabayakota.bps.go.id

Data diatas menunjukkan salah satu permasalahan yang dialami perempuan dan anak di Kota Surabaya yaitu di sektor pendidikan. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa angka partisipasi sekolah menengah atas mengalami penurunan dari angka 63,79% menjadi 57,25% (BPS Kota Surabaya, 2022). Untuk itu, Pemerintah Kota Surabaya berupaya menghadirkan program KAS-RPA yang mulai diluncurkan sejak tahun 2015. Program KAS-RPA memiliki berbagai urgensi yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

- a. Perlindungan hak perempuan dan anak masih menjadi isu serius, terutama dalam menghadapi kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi.
- b. Program KAS-RPA berperan dalam meningkatkan kualitas Surabaya sebagai Kota Layak Anak (KLA), sesuai dengan kebijakan nasional.
- c. Sinergi antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan seringkali mengalami kesenjangan.
- d. Program ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan sosial, khususnya bagi perempuan dan anak.

Berdasarkan urgensi yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kebijakan pemberdayaan masyarakat yang telah diimplementasikan yaitu KAS-RPA di Kota Surabaya dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan. Berbagai penelitian terdahulu lebih menyoroti terkait bagaimana pelaksanaan program KAS-RPA di Kota Surabaya tanpa melakukan evaluasi terhadap efektivitasnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Untuk itu, penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi bagaimana program KAS-RPA dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan dan anak di Kota Surabaya. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi kota-kota lain yang ingin mengadopsi program serupa sehingga dapat memperluas dampak positif pemberdayaan perempuan dan anak di seluruh wilayah Indonesia.

B. METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang berguna dalam menghasilkan karya tulisan yang bermanfaat. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2014:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, perilaku, dan tindakan, dalam konteks alamiah yang dideskripsikan melalui kata-kata. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, data *display*, dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memilih metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena metodologi ini memungkinkan analisis dan pembuktian masalah di lapangan melalui uraian deskriptif. Pengumpulan data berfokus pada strategi program yang bertumpu pada teori Hunger dan Wheelen (2003:4) dengan indikator 1) Pengamatan lingkungan, 2) Perumusan strategi, 3) Implementasi strategi, dan 4) Evaluasi. Sumber data primer diperoleh dari dokumen resmi yang bersumber dari DP3APPKB sebagai instansi yang menaungi program KAS-RPA di lokasi penelitian yaitu Kota Surabaya. Dengan demikian, penulis dapat

mendeskripsikan dan memaparkan fenomena serta permasalahan secara utuh, terutama terkait strategi pemberdayaan masyarakat melalui program KAS-RPA di Kota Surabaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengamatan lingkungan

Mengutip dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LJKIP) DP3K atau Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 terdapat peningkatan rata-rata kualitas kesetaraan gender, perlindungan perempuan dan anak dari tahun ke-tahun.

Tabel 1

Indeks Tingkat Pemberdayaan Perempuan di Provinsi Jawa Timur Dengan Sasaran kualitas kesetaraan gender, perlindungan perempuan dan anak

Indikator Tujuan	Realisasi			Target
	2021	2022	2023	2024
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	72,36	74,42	74,90	71-74
Indeks Pengarusutamaan Gender (PUG)	0,97	0,97	0,97*	0,979
Indeks Perlindungan Anak (IPA)	64,59	66,1	66,1*	72,75

*Catatan: *) Realisasi PUG & IPA Tahun 2022*

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah DP3K

Pada Indikator IDG Kota Surabaya mendapatkan poin indeks lebih tinggi dibandingkan dengan kota atau kabupaten lain di Jawa Timur. dengan poin indeks sebesar 85,29. Pada LJKIP yang sama juga didapatkan data bahwa Kota Surabaya juga mendapatkan peringkat 1 Utama kategori penghargaan Kota/Kab Layak Anak (KLA) di Jawa Timur. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa program pembangunan kota ramah perempuan dan anak pada Kota Surabaya memiliki tingkat perkembangan yang pesat.

Satu dari banyak program unggulan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya, yang dikenal sebagai kota ramah anak, meluncurkan Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA). Program ini terdiri dari lima kategori, yaitu kampung belajar, kampung asuh, kampung sehat, kampung aman, dan kampung kreatif-produktif, di mana masing-masing kategori memiliki indikator keberhasilan tersendiri. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan permukiman yang warganya sadar dan peduli terhadap hak anak serta kesejahteraan perempuan. Tujuan utama program ini adalah untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman, ramah, kondusif, responsif, dan layak bagi anak, serta memberdayakan perempuan secara maksimal. Berdasarkan data yang dipaparkan di atas keberhasilan program KAS-RPA di Kota Surabaya dapat menjadi pemicu bagi daerah daerah lainnya untuk membuat program kebijakan yang meningkatkan kualitas kesetaraan gender, perlindungan perempuan dan anak di seluruh Indonesia.

4.2 Perumusan Strategi

4.2.1 Misi

Misi utama dari program KAS-RPA adalah untuk secara signifikan menurunkan angka kekerasan perempuan serta anak di Surabaya dengan upaya preventif maupun edukatif. Program ini berkomitmen untuk memberikan perlindungan dan dukungan bagi korban, serta menciptakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menghormati hak-hak perempuan dan anak.

4.2.2 Tujuan Program

KAS-RPA bertujuan untuk menciptakan lingkungan permukiman yangarganya sadar dan peduli terhadap hak anak serta kesejahteraan perempuan. Tujuan utama program ini adalah untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman, ramah, kondusif, responsif, dan layak bagi anak, serta memberdayakan perempuan secara maksimal.

4.2.3 Strategi Program

Program KAS-RPA dalam pelaksanaannya KAS-RPA terbagi dalam lima indikator pemenuhan program KAS-RPA, yaitu kampung asuh kampung belajar, kampung sehat, kampung kreatif-produktif, dan kampung aman yang masing-masing memiliki indikator-indikator tersendiri. Yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator dan Program KAS-RPA

Indikator	Program
Kampung Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitasi dan Pendampingan Belajar Anak 2. Pembinaan Mental Keagamaan dan Kebhinekaan 3. Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) 4. Bebas Anak Putus Sekolah
Kampung Sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas Asap Rokok 2. Lingkungan Bersih serta Bebas Nyamuk 3. Bebas Miras dan NAPZA/Narkoba 4. Bebas Gizi Buruk maupun Stunting 5. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) 6. Gerakan Sayang Ibu 7. Pendidikan Kesehatan Reproduksi
Kampung Asuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuhan Berbasis Hak anak 2. Pengurangan Resiko Penanganan Krisis Keluarga 3. Tempat Pengasuhan Alternatif
Kampung Aman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesepakatan & Kesadaran Bersama 2. Amandari Resiko Tindak Kriminal 3. Aman secara Psikologis 4. Aman dari Kekerasan, Diskriminasi Dan Eksploitasi 5. Aman dari Kecelakaan 6. Siaga Bencana
Kampung Kreatif-Produktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi Anak

	<ol style="list-style-type: none">2. Peningkatan Kecakapan Hidup Perempuan3. Kelompok Ramah Anak4. Partisipasi Perempuan5. Ruang Ekspresi Perempuan dan Anak
--	---

4.2 Implementasi Strategi

4.2.1 Permasalahan

Tingkat kekerasan psikis terhadap anak di Indonesia masih mengkhawatirkan dan membutuhkan kajian lebih lanjut. Perilaku kekerasan mencakup tindakan yang dilakukan oleh individu yang dapat mengancam atau menimbulkan ketakutan, baik melalui ucapan maupun tindakan fisik terhadap orang lain. Hal ini dapat menghasilkan efek yang menyebabkan kemarahan, kebingungan, dan kecemasan yang tidak terkendali. (Malfasari et al., 2020). Di Surabaya sendiri prevalensi kasus kekerasan pada tahun 2023 masih didominasi oleh kekerasan pada anak. Terdapat 173 kasus kekerasan yang dilaporkan sejak Januari hingga Oktober 2023 dan 122 di antaranya adalah kasus kekerasan pada anak (DP3A-PPKB Surabaya, 2023). Hal tersebut menggambarkan masalah serius yang perlu segera ditangani untuk melindungi kesejahteraan anak-anak di wilayah Kota Surabaya.

Salah satu penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak adalah perkembangan kota yang cepat dan dinamis. Pertumbuhan yang pesat ini tidak hanya memberikan dampak positif, seperti peningkatan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, dan kenaikan pendapatan, tetapi juga menimbulkan konsekuensi negatif yang menghadirkan berbagai masalah, termasuk kekerasan terhadap anak (Widjajanti, 2013). Disamping itu, faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab kekerasan psikis pada anak karena didorong oleh beban pikiran, tuntutan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang membuat emosi orang tua cenderung meledak dan tidak stabil. Meskipun begitu, faktor ini bukan menjadi penentu pasti dari terjadinya kekerasan pada anak. Karena meskipun memiliki tingkat ekonomi mapan sekalipun, tidak dapat menjamin tidak terjadinya kekerasan pada anak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa meskipun anak terlahir dari keluarga kaya, maka tidak menutup kemungkinan dilakukannya kekerasan karena faktor lain. Faktor utamanya adalah tidak diciptakannya lingkungan di sekitar rumah yang memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Dalam konteks ini, risiko terjadinya peristiwa yang merugikan anak-anak dapat dikurangi dengan menjamin keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekitar rumah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kekerasan pada anak adalah semakin pesatnya teknologi sehingga adanya permasalahan penggunaan internet yang masif sehingga orang tua cenderung kurang perhatian atau abai kepada anak. Sehubungan dengan itu, selain memberikan lingkungan rumah yang aman dan nyaman dengan pembangunan fasilitas seperti tempat bermain atau tempat penitipan anak, maka diperlukan peningkatan kepedulian warga terhadap anak-anak. Dengan demikian, anak-anak akan memiliki kebebasan berekspresi di ruang terbuka, yaitu lingkungan rumah.

4.2.1 Strategi Implementasi

Analisis *SWOT* digunakan untuk pengembangan dan peningkatan performa, terutama dalam menilai kelayakan suatu produk atau layanan terhadap masyarakat.

Tabel 3
Analisis SWOTKAS-RPA

<i>STRENGTHS</i>	<i>WEAKNESSES</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan ruang untuk partisipasi aktif masyarakat dan untuk umpan balik konstruktif masyarakat. 2. Memiliki program yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan dan kesehatan, aman, nyaman, dan produktif-kreatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkup wilayah yang masih terbatas. 2. Keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan.
<i>OPPORTUNITIES</i>	<i>THREATS</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi kota percontohan bagi kota lain. 2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi. 3. Mengurangi tingkat kekerasan anak dan perempuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan kebudayaan dan kebiasaan dalam setiap daerah. 2. Ketidakmauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program yang diadakan. 3. Kurangnya kesadaran masyarakat.

4.2.2 Implementasi Program

Berdasarkan studi literatur dari penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa program KAS-RPA telah berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan gambaran umum dari implementasi program KAS-RPA di Kota Surabaya:

Tabel 4
Implementasi Program KAS-RPA

INDIKATOR	PROGRAM KEGIATAN
Kampung Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi untuk menumbuhkan peran orang tua dalam mendukung bakat dan minat anak. • Menyediakan fasilitas pendidikan formal, baik reguler maupun yang berbasis agama. • Meningkatkan kompetensi untuk membangun karakter warga. • Menyediakan buku untuk meningkatkan partisipasi warga dalam peningkatan literasi anak. • Menyediakan program peningkatan <i>skill</i> tanpa memandang perbedaan gender untuk membangun karakter siswa.
Kampung Sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan kerja bakti secara rutin untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemeriksaan jentik nyamuk melalui kunjungan ke rumah-rumah warga. • Memberikan makanan tambahan untuk bayi stunting guna memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan. • Menyediakan fasilitas cuci tangan di tempat umum dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kebiasaan mencuci tangan. • Melaksanakan kegiatan olahraga secara teratur, seperti senam bersama atau jalan sehat. • Melakukan sosialisasi mengenai program Keluarga Berencana (KB). • Mensosialisasikan pentingnya peran ayah atau dukungan suami dalam pengasuhan anak.
Kampung Asuh	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun lingkungan yang positif dan mendorong peran aktif ayah dalam pengasuhan anak. • Menyelenggarakan kelas parenting untuk membentuk karakter anak. • Membentuk Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) yang bertanggung jawab atas perlindungan dan pemberdayaan perempuan serta anak melalui bantuan hukum, medis, dan dukungan psikologis. • Menetapkan nomor telepon darurat di tingkat desa yang dapat dihubungi dalam situasi darurat. • Memantau perkembangan anak melalui posyandu.
Kampung Aman	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan kamera CCTV di kampung untuk mengurangi risiko kriminalitas pada anak. • Fasilitas publik mudah diawasi oleh masyarakat dan ramah anak. • Melaksanakan kerja bakti rutin untuk mencegah bencana. • Memaksimalkan fungsi Linmas dalam menjaga keamanan kampung. • Menyediakan kotak P3K. • Sosialisasi tentang mekanisme pengaduan dan penanganan kekerasan pada perempuan dan anak atau KDRT.
Kampung Produktif-Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan berbagai pelatihan keterampilan untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak maupun perempuan. • Membentuk kader penggerak pemberdayaan ekonomi dan lingkungan.

4.3 Evaluasi

Implementasi program KAS-RPA membutuhkan evaluasi secara berkala untuk memastikan agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah strategi dalam membangun kesadaran semua pihak bahwa

pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang membutuhkan perhatian khusus. Program KAS-RPA perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan perlindungan anak. Evaluasi ini dapat menggunakan metode evaluasi program yang mencakup pengukuran hasil (*output*), dampak (*outcome*), dan pengaruh jangka panjang (*impact*) dari intervensi yang dilakukan.

Pengawasan program perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan program tetap relevan dan responsif. Pendekatan ini sesuai dengan teori implementasi program yang menekankan pentingnya adaptasi terus-menerus dan evaluasi berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas intervensi (Brown & Smith, 2019). Dalam konteks pemberdayaan perempuan dan anak, perhatian khusus harus diberikan pada faktor-faktor risiko dan proteksi dalam pengendalian program, sehingga kebutuhan anak dapat diidentifikasi dan ditangani secara tepat (Prasetyo, 2023). Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan perlu dioptimalkan untuk mencapai dampak program yang signifikan. Kolaborasi ini akan memperluas cakupan intervensi serta memperkuat sistem pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi dan pengendalian berbasis bukti sangat penting untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan melalui program KAS-RPA untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat terutama perempuan dan anak.

D. SIMPULAN

Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) di Kota Surabaya adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di tingkat kampung, dengan fokus menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi perempuan dan anak. Strategi pemberdayaan ini dilakukan melalui lima pilar utama, yaitu kampung belajar, kampung asuh, kampung sehat, kampung aman, dan kampung kreatif-produktif. Masing-masing pilar tersebut dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melindungi serta memfasilitasi perkembangan perempuan dan anak di lingkungan mereka. Melalui KAS-RPA, pemerintah Kota Surabaya berupaya mewujudkan kesetaraan hak dan kesempatan bagi perempuan dan anak-anak melalui pendekatan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Salah satu kekuatan utama dari program ini adalah keterlibatan aktif warga dalam proses pemberdayaan, yang memfasilitasi terjadinya perubahan sosial secara inklusif.

Kesimpulannya, program KAS-RPA telah berhasil mempromosikan kesadaran dan tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap isu-isu perempuan dan anak. Namun, keberlanjutan program ini tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk memastikan efektivitasnya dalam jangka panjang. Evaluasi dan pengembangan program secara berkala diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan pemberdayaan di tingkat lokal. Selain itu, Kota Surabaya diharapkan dapat menjadi percontohan bagi daerah lain untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakatnya. Hal ini perlu diupayakan mengingat perempuan dan anak sebagai pondasi bangsa yang memegang peran penting dalam rangka pembangunan berkelanjutan demi mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

REFERENSI

- Arrohmati, L. L., & Vidya Imanuari Pertiwi. (2024). Implementasi Program Kas-Rpa Kampung Asuh Dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak. *Journal Publicuho*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.303>.
- Cahyani, S., Hendrati, I. M., & Wardaya, W. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Surabaya Untuk Mewujudkan Kampung Ramah Perempuan dan Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2299–2307.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. (2024). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023*. Surabaya: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur.
- Malfasari, E., Febtrina, R., Maulinda, D., & Amimi, R. (2020). Analisis tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 65-74.
- Nuraini, I., Uula, U., Firdaus, C., Rahmana, A., Nafiah, I. F., Akbar, M., Masfuri, C., Pgri, U., Buana, A., Jl, S., Dukuh, M., & Xii, S. (2023). Pendampingan Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) RW IV Kelurahan Pakal Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, September, 2.
- Prasetyo, I. J. P. D. D. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Sektor Publik*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Syafrudin, F. F., & Reviandani, O. (2023). Penerapan Program Kampung Arek Suroboyo (Kasrpa) Kampung Belajar Di Kelurahan Medokan Semampir. *Journal Publicuho*, 6(4), 1438–1446. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.287>.
- Widjajanti, W. W. (2013). Menciptakan Kampung Kota Sebagai Hunian Yang Ramah Dalam Konteks Urban di Surabaya. *Studi Kasus: Kampung Kota di Kawasan Tunjungan dan Sekitarnya*.